

Menerapkan Latihan Literasi Numerasi Menggunakan Media Belajar Online di SD Negeri 060888

Rivaldo Halomoan Sinaga¹, Mujahid Wahidin^{2*}, Sri Wahyuni³

^{1,2*,3}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: sinagarivaldo18@email.com

Abstrak

Kampus Mengajar merupakan wadah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus guna melatih kemampuan menyelesaikan permasalahan yang kompleks dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif. Melalui program ini maka mahasiswa akan lebih aktif dilapangan dan mengasah kreativitas untuk keberlangsungan dan peningkatan kualitas pendidikan. Pada jurnal ini akan dijelaskan bagaimana Program Kampus Mengajar ini dilakukan. Lokasi dalam Program Kampus Mengajar tentunya beragam. Untuk Kampus mengajar ini merupakan program dibawah naungan Universitas Sumatera Utara atau Mitra Usu yang bertempat di UPT SD 060888 yang beralamat Jl. Darussalam, Babura, Kecamatan . Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20153. Dan pada pengenalan program ini digunakan juga metode Grup Work. Metode grup work ini berfungsi untuk mengetahui permasalahan yang ada pada kalangan siswa, sehingga penulis dapat membuat suatu bentuk penyelesaian. Adapun bentuk penyelesaian program yang dilakukan adalah Latihan Literasi dan Numerasi dalam meningkatkan minat baca siswa dan siswi dan juga meningkatkan kemampuan literasi pada siswa dan siswi.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Metode Grup Work

Abstract

Teaching Campus is a learning platform that provides opportunities for students to learn outside the campus to train their ability to solve complex problems by becoming teacher partners to innovate in learning, development and creative, innovative learning models. Through this program, students will be more active in the field and hone their creativity for the sustainability and improvement of the quality of education. This journal will explain how the Teaching Campus Program is carried out. The locations in the Teaching Campus Program certainly vary. For this teaching campus is a program under the auspices of the University of North Sumatra or Mitra Usu which is located at UPT SD 060888 which is located at Jl. Darussalam, Babura, District. Medan Sunggal, Medan City, North Sumatra 20153. And in the introduction of this program, the Group Work method is also used. This group work method serves to find out the problems that exist among students, so that researchers can make a form of solution. The form of program completion carried out is Literacy and Numeracy Training in increasing students' interest in reading and also improving literacy skills in students and students.

Keywords: Teaching Campus, Grup Work method, Literacy

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan SDM dalam aspek pendidikan dapat terlihat dari kegiatan belajar dan mengajar. Oleh sebab itu Program Kampus Merdeka (Kampus Mengajar) yang dirancang oleh Bapak Nadiem Makariem sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang cerdas dan berkarakter. Kampus mengajar merupakan wadah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus guna melatih kemampuan menyelesaikan permasalahan yang kompleks dengan

menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif. Melalui program ini maka mahasiswa akan lebih aktif dilapangan dan mengasah kreativitas untuk keberlangsungan dan peningkatan kualitas pendidikan. Dalam Kebijakan Kampus Mengajar bertujuan pada literasi dan numerasi dan wawasan kebangsaan.

Dalam hal ini kegiatan Praktek Kuliah Lapangan atau sering disebut di kalangan mahasiswa adalah PKL, yaitu merupakan sebagai salah satu mata kuliah yang harus dijalani oleh mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU. Dalam melakukan kegiatan PKL mahasiswa juga dituntut untuk mempraktikkan teori-teori dan metode yang telah dipelajari pada bidang keilmuannya, dalam hal ini adalah Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dalam PKL mahasiswa dituntut untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam mempraktekkan kegiatan program Merdeka Belajar atau Kampus Mengajar. Salah satunya oleh Rivaldo Halomoan Sinaga, mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU dengan NIM 200902098 yang melakukan kegiatan Kampus Mengajar di UPT SD Negeri 060888 yang berlokasi, Jl. Darussalam, Babura, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bapak Mujahid Widian Saragih, S.IP, M.IP dengan Guru Pamong Ibu Sri Wahyuni S.P.d.SD sebagai mentor di tempat kegiatan Kampus Mengajar.

Kegiatan yang dilakukan di UPT SD Negeri 060888 ini berfokus pada upaya meningkatkan minat belajar dan juga minat membaca bagi anak-anak sekolah dasar dengan metode belajar yaitu “ Media belajar Online”

Menurut Han et al. (2017:3) literasi mempunyai kecakapan dan pengetahuan diantaranya : (a) mempergunakan simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dalam menemukan pemecahan atas permasalahan dalam keseharian. (b) menelaah informasi yang ditunjukkan dalam pengambilan suatu keputusan. Sedangkan dalam pandangan Perdana & Suswandari (2021:9) menyebutkan bahwa budaya literasi di Indonesia sangatlah menarik untuk di dikaji mengingat bahwa budaya literasi di Indonesia yang masih rendah, belum adanya kesadaran yang mendarah daging serta membudidaya di lingkup masyarakat. Banyak masyarakat lebih cepat menyerap budaya mendengar dan berbicara, dibandingkan dengan membaca yang selanjutnya menuangkan hasil bacaan tersebut ke dalam tulisan.

Menurut (Setiawan, 2019:56) literasi mempunyai kessuaian dengan pembelajaran tematik. Hal itu dikarenakan literasi berfokus pada keterampilan dalam menambah pengalaman belajar pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan sebagai wadah siswa dalam mengembangkan minat dan bakat dengan memiliki keterampilan literasi dalam lingkungan sekolah.

Sekolah yang terletak di Jl. Darussalam Kota Medan ini termasuk sekolah dasar yang bisa dibilang kurang fasilitas seperti ruangan kelas, kantor guru dan perpustakaan. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran ada yang memiliki jadwal masuk yaitu kelas 1 dan kelas 2, karena kurangnya ruangan kelas untuk melaksanakannya. Terdapat juga beberapa siswa yang belum bisa membaca di kelas rendah dan kurang fasih di kelas tinggi. Tingkat konsentrasi siswa dalam pembelajaran juga kurang baik, sehingga saat pembelajaran berlangsung ruangan kelas terasa bising karena siswa tidak memperhatikan guru berbicara di depan kelas, dan hanya bermain atau mengganggu temannya.

Kemampuan literasi dan numerasi menjadi hal yang penting untuk mengakses program pendidikan yang luas karena hal tersebut dapat digunakan pada banyak aspek kehidupan kita. Adapun dalam pengabdian ini secara khusus membahas terkait kemampuan literasi dan numerasi walaupun dalam program kampus mengajar terdapat kegiatan lainnya.

Berdasarkan data awal yang diperoleh permasalahan yang muncul yaitu masih rendahnya kemampuan literasi dan numerasi, kurang fasilitas yang didapat siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKL ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus ini dipilih dikarenakan pada pelaksanaan PKL ini merupakan program yang harus memiliki objek dan tempat untuk melaksanakan program tersebut. Pada pelaksanaan PKL ini merupakan program untuk mengenalkn manfaat literasi kepada siswa dan siswi SD Negeri 060888, yang beralamat di Jl. Darussalam, Babura, Kecamatan. Medan Sunggal, Medan, Sumatera Utara.

Subjek PKL ini adalah seluruh siswa SD 060888, Instrumen utama dalam PKL ini adalah penulis sendiri, disini penulis bertindak sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen pendukung dalam pelaksanaan PKL

ini berupa wawancara dengan subjek yaitu guru dan siswa yang membantu berjalannya program Kampus Mengajar Mitra Usu ini.

Sedangkan untuk metode dalam pekerjaan sosial penulis menggunakan metode group work dalam menjalankan program Kampus Mengajar ini. Metode yang digunakan antara lain Engagemnet, assesment, planning, intervensi, evaluasi, dan terminasi. Semua metode ini digunakan untuk mengetahui masalah dan cara menyelesaikan masalah tersebut.

Pada proses pelaksanaan program yang pertama dilakukan adalah proses pendekatan dengan cara mewawancarai guru pamong dalam program ini. Wawancara ini dilakukan di ruangan kelas pada saat jam istirahat. Setelah menemukan masalah ada beberapa siswa yang belum mahir membaca, maka penulis melakukan observasi kepada siswa. Pada awal pertemuan penulis memperkenalkan diri terlebih dan menjelaskan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam PKL dan program disana.

Dalam proses pelaksanaan program ini tidak lupa juga penulis dibantu oleh seluruh jajaran guru dalam melaksanakan program tersebut, agar mencapai apa yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Merdeka Belajar

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dirancang oleh Bapak Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang cerdas dan berkarakter. Konsep ini bertujuan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya namun tetap dalam pantauan guru dan orang tua, agar potensi yang dimilikinya berkembang dengan baik.

Konsep Program Kampus Mengajar

Kampus Mengajar (KM) merupakan salah satu bagian dari Kebijakan Merdeka. Pelaksanaan program ini berupa asisten mengajar yang ditujukan bagi mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di seluruh Desa/kota. Program Kampus Mengajar tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran, namun juga turut berpartisipasi membantu guru mengenal dan beradaptasi dengan teknologi. Program Kampus Mengajar ini bertujuan supaya mahasiswa menjadi agent of change yang mampu memberikan inspirasi di lingkungan masyarakat dan membantu sekolah untuk bisa melaksanakan pembelajaran.

Peran Mahasiswa Dalam Kampus Mengajar

Diawal pengabdian melakukan kunjungan awal ke sekolah dengan membawa Surat Pelaksanaan Tugas (SPT) yang diberikan kepada pihak sekolah, kemudian pihak sekolah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis agar tidak kesulitan dalam menjalankan Program Kampus Mengajar di sekolah nantinya. Pada pertemuan pertama juga sekolah memberikan guru pamong sebagai mentor bagi penulis yaitu Ibu Sri Wahyuni S.Pd SD yang bertujuan untuk membimbing penulis dalam melaksanakan program kampus mengajar di sekolah. Selanjutnya penulis diperkenankan untuk datang dalam menjalankan Program Kampus Mengajar.

Peran mahasiswa dalam kampus mengajar antara lain adalah membantu proses pembelajaran, membantu administrasi sekolah, serta membantu kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat insidental.

1. Membantu proses pembelajaran

Pada proses ini penulis membantu guru dalam hal kegiatan belajar mengajar hal ini dapat membuat kolaborasi yang baik antar guru dan penulis dalam menjalankan program kampus mengajar

2. Administrasi Sekolah

Pada proses ini penulis membantu pihak sekolah dalam melakukan pembelajaran dengan cara memberikan metode belajar online bagi siswa dan siswi.

3. Membantu Kegiatan Sekolah

Dalam hal ini penulis membantu apa yang dibutuhkan sekolah, untuk menunjang kesuksesan pembelajaran.



Gambar 1. Proses belajar di kelas dan melakukan pengenalan kepada siswa dan siswi

Setelah pengenalan dan menentukan jadwal dengan pihak sekolah dan guru pamong. Selanjutnya penulis memulai program dan melakukan pendekatan kembali kepada siswa dan siswi tujuan itu berguna untuk meningkatkan rasa percaya mereka terhadap penulis. Awal pengabdian saya mengajar program Kampus Mengajar di kelas 5, sedangkan untuk program literasi dilakukan di kelas 1, 2, 3, 4 dan 6, dengan mengenalkan literasi kepada siswa kelas 1,2,3,4 dan 6 akan meningkatkan minat membaca mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca. Dan untuk kelas 5 mengenalkan Modul Wawasan Kebangsaan bagi mereka yang dimana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka mengenai Pengetahuan Umum dan Pengetahuan Akademiknya. Penulis memberikan berupa video pembelajaran yang dimana siswa dan siswi mengamati maksud dari video tersebut. Sebagai media latihan bagi siswa, penulis menyediakan berupa kuis harian bagi siswa dan siswi yang hal itu berguna untuk mereka dapat mengamati hasil dari video tersebut.

Sedangkan Untuk Literasi di kelas 1,2,3,4 dan 6 Penulis memiliki 3 latihan literasi antara lain:

1. Latihan Mengenal Huruf, dalam pelaksanaannya menggunakan video pembelajaran menggunakan video, dimana siswa dan siswi dapat melihat dan mengamati serta mengulang apa yang mereka lihat. Hal itu bertujuan supaya mereka mengenal abjad dan huruf.
2. Latihan Membaca, dalam pelaksanaannya juga menggunakan video, dimana mereka membaca sambil bernyanyi. Hal ini bertujuan agar mereka semakin lancar membaca.
3. Penerapan Menulis, dalam kegiatan ini media yang penulis buat ialah dengan melihat video dan menuliskan kembali apa yang mereka lihat.



Gambar 2. Proses penerapan latihan literasi

Untuk melancarkan program ini penulis menggunakan Metode Pekerja Sosial Grup Work , yaitu:

1. Tahap engagement, Intake Contract

Tahap ini adalah awal untuk menyelesaikan masalah, tahap ini penulis melakukan pendekatan kepada siswa dan siswi , dan menjalin relasi yang baik. Intake adalah perkenalan kepada siswa dan siswi untuk menyelesaikan masalah dan terakhir adalah Contract adalah membuat kesepakatan kontrak mengenai berapa proses program dilakukan.

2. Tahap Assesment

Tahap ini berisikan tentang penyelesaian masalah. Metode yang penulis gunakan adalah melakukan wawancara kepada siswa dan siswi untuk mengetahui permasalahan yang ada. Dan masalah yang ada ialah masih banyaknya anak yang belum mahir membaca.

3. Tahap Planning

Tahap ini adalah membuat perencanaan yang disepakati penulis dan klien(siswa dan siswi) , yaitu

membantu siswa dan siswi dalam meningkatkan minat membaca mereka.

4. Tahap Intervensi

Tahap ini merupakan pelaksanaan program untuk menyelesaikan permasalahan klien. Metode yang saya (penulis) gunakan adalah media belajar online dan di barengi dengan latihan menulis dan bernyanyi, tujuan untuk semakin memahaminya.

5. Tahap Evaluasi

Tahap ini adalah sesi pemantauan terhadap program yang berjalan, apakah berjalan baik dan sesuai dengan sasaran yang diharapkan peneliti. Perkembangan yang cukup signifikan dan program tersebut berhasil, dikarenakan siswa dan siswi semakin mahir dan terbiasa dengan literasi.

6. Tahap Terminasi

Tahap ini adalah tahap akhir dalam penyelesaian permasalahan yang ada, pada tahap ini saya (penulis) memberhentikan kontrak dengan siswa dan siswi (klien) karena sudah mencapai tujuan dan rancangan yang sudah disetujui. Dengan demikian Penulis memutuskan kontrak kerjasama dengan klien.

KESIMPULAN

Latihan literasi sangat penting untuk anak, selain itu latihan literasi juga berperan penting untuk mengantisipasi anak yang buta huruf. PKI dan Program Kampus Mengajar Mitra Usu ini dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pendidikan. Program ini dilakukan di UPT SD Negeri 060888, Jl. Darussalam Kota Medan, yang melibatkan kelas 1 sampai 6 menjadi objek. Program ini menggunakan metode pekerjaan sosial antara lain grup work dan case work. Hal ini dilakukan penulis dikarenakan penulis merupakan Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang tentunya bersinggungan dan berkaitan dengan Pekerjaan Sosial.

Upaya yang dilakukan di awal adalah pendekatan dengan pengenalan kepada siswa, kemudian melakukan assesment dan memberikan kesempatan bagi siswa dan siswi mengenalkan diri. Setelah permasalahan diketahui maka selanjutnya penulis mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Selanjutnya penulis membuat program untuk menyelesaikan masalah yang ada, dan melakukan kontrol terhadap program yang dijalankan penulis apakah berjalan dengan baik dan sesuai yang telah disepakati, serta ada kemajuan atau tidak. Apabila semua telah berjalan dengan baik maka penulis dapat melakukan pemutusan hubungan dengan klien yang merupakan siswa di sekolah dasar tersebut. Hal itu lah yang diterapkan dengan menggunakan Metode Pekerjaan Sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, ucapan terima kasih yang diberikan penulis kepada pihak MBKM Kampus Mengajar Mitra Usu karena dengan adanya Program MBKM Kampus Mengajar ini membuat Penulis mendapatkan pengalaman baru di dunia pendidikan.

Kedua, ucapan terima kasih yang diberikan penulis kepada pihak UPT SD Negeri 060888 yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan Program MBKM Kampus Mengajar dengan kurun waktu kurang lebih 4 Bulan dan terhitung sejak maret sampai juni. Dan membrikan sambutan yang hangat bagi peneliti.

Ketiga, ucapan terima kasih yang diberikan penulis kepada pihak Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Bapak Mujahid Widian Saragih S.IP, M.IP yang sudah membimbing saya dalam menjalankan tugas Program Kampus Mengajar Mitra Usu ini.

Keempat, ucapan terima kasih yang diberikan penulis kepada Ibu Sri Wahyuni S.Pd.SD sebagai Guru Pamong (Mentor) penulis di sekolah yang sudah membantu penulis dalam menjalankan Program Kampus Mengajar Mitra Usu ini dan juga memberikan dukungan doa untuk menjalankan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Isbandi Rukminto. 2013. Kesejahteraan Sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
Nunung Nurhadi (2020) Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Dan Pandemi Covid-19, 124- 126.
Fahrudin, A. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
Irsyadi, F. M., & Atika, T. (2022). Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar

Anak Di Sanggar Pelita. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 1(1), 78-84.

Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi program kampus mengajar sebagai ruang kontribusi mahasiswa terhadap pendidikan dasar di Indonesia. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 17(2), 120-128.

Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.

Waldi, A., Putri, N. M., Indra, I., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran kampus mengajar dalam meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik sekolah dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3), 284-292.